

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian besar penduduknya tinggal di pedesaan dengan mata pencaharian sebagai petani. Sektor pertanian mempunyai peranan yang penting dalam pembangunan nasional antara lain dalam mencapai swasembada pangan, memperluas kesempatan kerja di daerah pedesaan, sebagai sumber devisa yang berasal dari komoditas non migas dan menaikkan pendapatan masyarakat petani.

Pentingnya sektor pertanian sebagai bagian dari perekonomian secara nasional mengakibatkan perlunya pelaksanaan pembangunan pertanian untuk mendukung pembangunan nasional. Pembangunan pertanian termasuk didalamnya tanaman pangan dan hortikultura, perkebunan, perikanan, peternakan, dan kehutanan adalah perubahan dari suatu keadaan kepada keadaan yang lebih baik yang mencakup kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, penilaian, serta kegiatan pengendalian, sehingga dalam hubungan ini pembangunan pertanian ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan melalui peningkatan produktivitas, meningkatkan taraf hidup, dan meningkatkan kesempatan kerja (Putri 2008:19)

Upaya peningkatan kesejahteraan dan taraf hidup petani tidak bisa dipisahkan dari rumah tangganya. Rumah tangga merupakan unit terkecil dalam masyarakat, jika ingin meningkatkan kesejahteraan masyarakat, maka harus dimulai dari tingkat rumah tangganya. Demikian halnya untuk peningkatan kesejahteraan petani dapat dimulai dari tingkat rumah tangga petani, karena pada umumnya masalah kemiskinan lebih merupakan masalah rumah tangga dari pada masalah individu. Salah satu bidang usaha sektor pertanian yang cukup berperan yaitu tanaman hortikultura (Zulkarnain, 2009:7).

Komoditas hortikultura juga merupakan komoditas yang mempunyai nilai ekonomis yang tinggi, sehingga usaha hortikultura dapat menjadi sumber pendapatan rumah tangga bagi masyarakat petani dan pelaku usaha lainnya, baik yang skala mikro, kecil, menengah maupun besar. Usaha hortikultura mempunyai keunggulan karena mempunyai nilai ekonomis tinggi, jenisnya sangat beragam

ketersediannya sumberdaya (alam, buatan dan manusia) dan teknologi pendukung, serta potensi pasar di dalam negeri maupun di luar negeri yang terus meningkat (Kementrian Pertanian, 2011:20).

Tanaman hortikultura meliputi buah-buahan, sayuran, tanaman hias (florikultura) dan tanaman obat (biofarmaka). Berdasarkan Kepmentan Nomor 551/kpts/PD.9/2006, komoditas hortikultura yang perlu ditangani adalah sebanyak 323 jenis komoditas yang terdiri dari buah-buahan 60 jenis, sayuran 80 jenis, tanaman hias 117 jenis, dan tanaman obat 66 jenis. Secara umum komoditas hortikultura bercirikan: jenisnya yang banyak tetapi masing-masing jenis dibutuhkan dalam relatif kecil, mudah rusak dan *life time-nya* pendek, pada umumnya dibutuhkan dalam bentuk segar dan tergantung pada selera konsumen yang cenderung cepat berbuah. Produk hortikultura buah dan sayur merupakan bahan pangan yang merupakan sumber utama vitamin, mineral, serat, antioksidan dan energi yang sangat baik untuk kesehatan (Kementrian Pertanian, 2011:7).

Kecamatan Bulango Selatan merupakan suatu daerah yang memiliki potensi tanaman hortikultura yang cukup baik dan diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi di Kecamatan tersebut. Hampir di setiap Desa yang ada di Kecamatan Bulango Selatan membudidayakan tanaman hortikultura ini baik untuk dijual ataupun dikonsumsi sendiri. Tanaman hortikultura yang ada di Kecamatan Bulango Selatan terdiri dari tanaman kangkung, bayam, kemangi. Total produksi untuk tanaman hortikultura di Kecamatan Bulango Selatan tahun 2015 mencapai 436 ton dengan luas panen 44 hektar. (Kecamatan Bulango Selatan, 2016:142).

Berdasarkan uraian diatas, maka dalam penelitian ini penulis membahas tentang “Analisis Pendapatan Rumah Tangga Petani Hortikultura di Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang dapat diangkat adalah:

1. Bagaimana tingkat pendapatan rumah tangga petani hortikultura di Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango?
2. Bagaimana kontribusi pendapatan rumah tangga petani hortikultura di Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango?

C. Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis tingkat pendapatan rumah tangga petani hortikultura di Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango?
2. Mengetahui kontribusi pendapatan rumah tangga petani hortikultura di Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango?

D. Manfaat

Penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Untuk Mahasiswa, sebagai wahana penambah pengetahuan dan konsep keilmuan khususnya tentang pendapatan rumah tangga petani hortikultura di Kecamatan Bulango Kabupaten Bone Bolango.
2. Untuk masyarakat, dapat menjadikan salah satu usaha mandiri yang akan meningkatkan pendapatan rumah tangga keluarga dan masyarakat di Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango.
3. Untuk pemerintah, dapat dijadikan sebagai bahan informasi untuk mengetahui tingkat pendapatan petani hortikultura di Kabupaten Bone Bolango khususnya di Kecamatan Bulango Selatan.